

Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan *Family Centered Care (FCC)* dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang

Robiatul Rohmaniah¹, Pujiyani², Andi Yudianto³, Zuliani⁴, Ana Farida Ulfa⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Darul Ulum^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: Pujianimuzaiyin@gmail.com

Diterima: 22-11-2025 | Disetujui: 02-12-2025 | Diterbitkan: 04-12-2025

ABSTRACT

The role of parents is needed to minimize the causes of anxiety and reduce the impact of separation as well as as partners for nurses to determine the fulfillment of children's needs in the form of family-centered nursing care called Family Centered Care (FCC), family-centered care has proven to be beneficial for patients. The aim of this research is to determine the relationship between the role of parents in implementing family centered care (FCC) and the anxiety level of preschool aged children (3-6 years) who are hospitalized in the children's room at RSIA Muslimat Jombang. The research design used was Cross Sectional and Purposive Sampling techniques. The population in this study were parents of patients who had preschool age children (3-6 years) who were treated in the Children's Room at RSIA Muslimat Jombang. The sample in this study consisted of 75 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. By using the Family Centered Care (FCC) questionnaire and the Spence Children's Anxiety Scale Preschool (SCAS) anxiety scale questionnaire. The results of the Spearman Rank test obtained P Value: 0.01 ($\alpha = 0.05$), meaning there is a relationship between the role of parents in implementing family centered care (FCC) and the anxiety level of pre-school age children (3-6 years) who are hospitalized in the hospital. children of RSIA Muslimat Jombang. The better the role of parents, the greater the possibility of minimizing the anxiety level of preschool aged children when undergoing hospitalization. It is recommended that parents always accompany their children when they are hospitalized in order to minimize the causes of anxiety by reducing the impact of separation, preventing feelings of loss of control and minimizing fear of pain.

Keywords: Role of Parents, Family Centered Care (Fcc), Anxiety

ABSTRAK

Peran orang tua diperlukan guna meminimalkan penyebab cemas dan mengurangi dampak perpisahan serta sebagai mitra bagi perawat untuk menentukan pemenuhan kebutuhan anak dalam bentuk asuhan keperawatan yang berpusat pada keluarga yang disebut Family centered care (FCC), perawatan berpusat kepada keluarga terbukti bermanfaat bagi pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam pelaksanaan family centered care (fcc) dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang anak RSIA Muslimat Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional dan teknik Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua pasien yang mempunyai anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di Ruang Anak di RSIA Muslimat Jombang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Dengan menggunakan kuesioner Family Centered Care (FCC) dan kuesioner skala kecemasan Spence Children's Anxiety Scale Preschool (SCAS) Data dianalisis menggunakan Uji statistik Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil uji Spearman Rank diperoleh P Value : 0,01

($\alpha = 0,05$) berarti ada hubungan peran orang tua dalam pelaksanaan family centered care (FCC) dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang anak RSIA Muslimat Jombang. Semakin baik peran orang tua semakin besar kemungkinan meminimalisasi tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada saat menjalani hospitalisasi. disarankan agar orang tua selalu mendampingi anak ketika anak mengalami hospitalisasi guna meminimalkan penyebab cemas dengan mengurangi dampak perpisahan, mencegah perasaan kehilangan control dan meminimalkan rasa takut terhadap rasa nyeri.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Family Centered Care (Fcc), Kecemasan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Robiatul Rohmaniah, Pujiani, Andi Yudianto, Zuliani, Ana Farida Ulfa (2025). Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak Rsia Muslimat Jombang. Educational Journal, 1(2), 247-260.
<https://doi.org/10.63822/jd9rgx88>

*Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan
Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami
Hospitalisasi di Ruang Anak Rsia Muslimat Jombang
(Rohamniar, et al.)*

PENDAHULUAN

Anak sakit dan menjalani rawat inap merupakan momen yang menegangkan bagi anak dan orang tua. Saat anak sakit, anak mengalami ketakutan, kekhawatiran bahkan stres bukan karena penyakit yang dideritanya tetapi karena lingkungan rumah sakit yang asing. Dokter, perawat dan petugas kesehatan lain yang sebelumnya tidak pernah ditemui datang ke kamar memberikan pelayanan, suara alat yang berbunyi dan kebisingan di rumah sakit yang tidak pernah didengar sebelumnya, prosedur pemeriksaan dan pengobatan yang dijalani menimbulkan anak merasa cemas. Beberapa pemeriksaan dan pengobatan menimbulkan rasa sakit bagi anak. Pada anak yang lebih kecil, ketakutan yang dirasakan lebih karena takut berpisah dari ibu. Saat anak dirawat anak membutuhkan dukungan dan perhatian berupa hadirnya orang tua untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, mengurangi kecemasan, stres dan meningkatkan ketenangan.

Berdasarkan survei dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 mengungkapkan bahwa didapatkan data sebanyak 3% - 10% penderita anak baik anak usia toddler, usia prasekolah, dirawat di Amerika serikat. Sebanyak 5% - 10% anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Kanada. Di Indonesia sendiri, angka anak yang sakit dan dirawat dirumah sakit mencapai lebih dari 45% dari keseluruhan populasi anak di Indonesia (Aliyah dan Rusmariana, 2021). Sedangkan angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2018 di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-18 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-18 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44% (Syafriani dan Kurniawan, 2018). Jumlah anak usia prasekolah penduduk Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Jumlah kunjungan pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Jawa Timur pada tahun 2018 adalah 282.582 jiwa yang mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu 203.899 jiwa (DinKes, 2019)

Hospitalisasi adalah proses alasan yang berencana atau darurat, yang dimana mengharuskan anak - anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Perawatan rawat inap yang ada di rumah sakit merupakan situasi yang baru yang tidak menyenangkan bagi seorang anak (Sriyanah dkk, 2021)

Anak usia prasekolah merupakan periode kanak – kanak awal antara usia 3–6 tahun (Kuswanto, 2019). Usia 3–6 tahun ini biasa disebut dengan *The Wonder Years* yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu (Aliyah dan Rusmariana, 2021). Nursalam (2019) dalam (Syafriani dan Kurniawan, 2018) mengungkapkan bahwa Perawatan hospitalisasi yang diberikan pada anak usia prasekolah memaksakan anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasanya aman, seperti yaitu lingkungan rumah, teman dan teman sepermainannya. Anak di usia prasekolah menganggap bahwa persepsi sakit dan hospitalisasi adalah hukuman bagi mereka sehingga anak menjadi merasa malu, bersalah atau pun takut (Syafriani dan Kurniawan, 2018). Masalah ditimbulkan dari hospitalisasi biasanya berupa stres, cemas, rasa kehilangan dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan mempengaruhi perkembangan psikososial, terutama pada anak-anak (Kuswanto, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami Hospitalisasi di Ruangan Anak RSIA Muslimat Jombang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cross Sectional*. Dengan populasi Seluruh anak prasekolah usia 3-6 tahun yang menjalani rawat inap di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang dan sampelnya adalah sebagian dari anak usia 3-6 tahun yang menjalani rawat inap di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang sebanyak 75 responden.

Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pelaksanaan *family centered care* (FCC) sedangkan variabel *dependen* adalah tingkat tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 Tahun).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner tingkat kecemasan *SCAS Preschool*.

Pengolahan data menggunakan SPSS dengan melakukan *editing*, *scoring*, *coding* dan *tabulating*. Data selanjutnya di analisis untuk melihat distribusi frekuensinya dari semua variabel, dan *crosstab* untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua Di RSIA Muslimat Jombang Tahun 2024

No	Usia Orang Tua	N	%
1	29 Tahun	22	29.1
2	30 Tahun	23	30.7
3	34 Tahun	7	9.3
4	35 Tahun	3	4
5	37 Tahun	7	9.3
6	38 Tahun	13	17.3
Total		75	100

Sumber : Kuisioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui usia paling banyak yaitu usia 30 tahun dengan jumlah responden 23 (30,7%).

Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruangan Anak RSIA Muslimat Jombang (Rohamniar, et al.)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RSIA Muslimat Jombang tahun 2024

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	28	37.3
2	Perempuan	47	62.7
Total		75	100

Sumber : Kuisioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 47 responden (62,7%).

Tabel 3Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RSIA Muslimat Jombang tahun 2024

No	Pendidikan	N	%
1	SMA	27	36
2	PT	48	64
Total		75	100

Sumber : Kuisioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui bahwa pada kelompok kasus jumlah responden dengan tingkat pendidikan PT sebanyak 48 (64 %).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan di RSIA Muslimat Jombang tahun 2024

No	Pekerjaan	N	%
1	Tidak Bekerja/IRT	17	22.7
2	Wiraswasta	18	24
3	PNS	40	53.3
Total		75	100

Sumber : Kuisioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Sebagian besar Pekerjaan Responden yaitu PNS sebanyak 40 (53.3%) responden

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengalaman merawat di RSIA Muslimat Jombang tahun 2024

No	Pengalaman Merawat	N	%
1	Pernah	68	90.7
2	Belum Pernah	7	9.3
Total		75	100

Sumber : Kuisioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengalaman pernah merawat sebanyak 68 responden (90.9%) .

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Di RSIA Muslimat Jombang Tahun 2024

No	Usia Anak	N	%
1	3 Tahun	55	73.3
2	5 Tahun	10	13.3
3	6 Tahun	10	13.3
Total		75	100

Sumber : Kuisioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa usia paling banyak yaitu 3 tahun dengan jumlah responden 55 (73,3%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Dirawat Di RSIA Muslimat Jombang Tahun 2024

No	Dirawat	N	%
1	Pernah	75	100
Total		75	100

Sumber : Kuisioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak Rsia Muslimat Jombang (Rohamniar, et al.)

Berdasarkan tabel 7 diketahui 75 responden semua pernah di rawat (100%)

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Orang Tua Yang Mendampingi Di RSIA Muslimat Jombang Tahun 2024

No	Orang Tua Yang Mendampingi	N	%
1	Ayah	8	10.7
2	Ibu	67	89.3
	Total	75	100

Sumber : Kuisioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Berdasarkan tabel 8 diketahui paling banyak ibu yang mendampingi anaknya dengan jumlah 67 responden (89,3%) dan ayah sebesar 8 responden (10,7%)

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Di RSIA Muslimat Jombang Tahun 2024

No	Tingkat Kecemasan	N	%
1	Baik	25	33.3
2	Cukup	46	61.3
3	Kurang	4	5.3
	Total	75	100

Sumber: Kuesioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukan bahwa setengahnya dari 46 responden menyatakan cukup dalam peran orang tua (61,3%) dalam pelaksanaan Family Centered Care (FCC), dan baik sekitar (33,3%) yaitu 25 responden dan kurang sekitar (5,3%) yaitu 4 responden

Tabel 10 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) Di RSIA Muslimat Jombang Tahun 2024

No	Tingkat Kecemasan	N	%
1	Sedang	45	60
2	Berat	23	30.7
3	Panik	7	9.3
	Total	75	100

Sumber: Kuesioner Responden di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang 2024

Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang (Rohamniar, et al.)

Berdasarkan tabel 10 menunjukan bahwa setengahnya dari responden (60,0%) 45 memiliki kecemasan sedang, disusul dengan 23 responden yang memiliki kecemasan berat (30,7%), dan 7 responden dengan kecemasan panik (9,3%)

Tabel 11Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Hubungan Peran OrangTua Dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSIA Jombang Tahun 2024

Peran Orang Tua	Kecemasan			p
	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat	Panik	
Baik	21	4	0	.000
Cukup	24	18	4	
Kurang	0	1	3	
<i>spearman rank test</i>				

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis menggunakan uji *SpearmanRank* program SPSS didapatkan *P Value* : 0,01 ($\alpha < 0,05$) maka H1 diterima, berarti ada hubungan peran orang tua dalam pelaksanaan *family centered* care (FCC) dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang anak RSIA Muslimat Jombang Tahun 2024.

Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) Di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang

Berdasarkan hasil dari penelitian di dapatkan sebagian besar responden (61,3%) memiliki peran orang tua cukup, disusul dengan peran orang tua baik (33,3%), dan terakhir kurang dalam peran orang tua (5,3%). Hospitalisasi adalah suatu proses yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit

Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak Rsia Muslimat Jombang (Rohamniar, et al.)

menjalankan terapi dan perawatan sampai sembuh yang akhirnya kembali pulang kerumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukan dengan pengalaman yang sangat traumatic dan penuh dengan stress. Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah sehingga diperlukan dukungan dari keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk tahun 2020 menjelaskan bahwa bentuk peran orang tua selama anak dirawat dirumah sakit adalah dengan menjalin kolaborasi antara orang tua dengan profesi kesehatan dan kehadiran orang tua yang dapat memberikan rasa nyaman pada anak. Bentuk kolaborasi orang tua dan profesi kesehatan diwujudkan dengan adanya keterlibatan orang tua dengan perawatan, memberikan support emosional kepada anak, ikut terlibat pada tindakan yang sederhana, menjelaskan kepada anak tentang. Orang tua berperan sebagai mengasuh anak sesuai dengan kesehatannya, orang tua sebagai pendorong yaitu memberikan motivasi, puji dan setuju menerima pendapat orang lain. Tugas pengawasan yang dilakukan orang tua salah satunya mengawasi tingkah laku anak untuk mencegah terjadinya sakit dan juga orang tua sebagai konselor bersikap terbuka dan dapat dipercaya dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak (Mubarak WI, 2020).

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar orang tua cukup (61,3%) berperan dalam mengatasi kecemasan pada anak selama dirumah sakit. Hal tersebut diperoleh berdaarkan data yang terdapat dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan penjabaran bahwa 75 orang tua di ruang anak RSIA Muslimat Jombang

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 orang (62,7%) dan yang paling banyak mendampingi selama dirawat adalah ibu yaitu sebanyak 67 responden (89,3%), hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Riyad, 2019) bahwa peran pengasuhan anak sangat tergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga, di Indonesia peran pengasuh lebih banyak di pegang oleh istri atau ibu. Beberapa karakteristik yang mempengaruhi peran orang tua juga di lihat dari tingkat pendidikan. Berdasarkan data kebanyakan orang tua pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi sebanyak 48 responden (68%) adapun pekerjaan orang tua yang paling banyak karyawan sebanyak 40 responden (53,3%), dengan rata-rata pengalaman merawat sebanyak 68 responden (90,7%). Hasil penilitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoadmojo, 2019) bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih rasional dalam menghadapi masalah sehingga akan menurunkan tingkat kecemasan. Orang tua mempunyai peran penting dalam perawatan anak, mengingat anak merupakan bagian dari keluarga. Salah satu peran penting orang tua adalah peran dalam pengasuhan atau perawatan, yang mana pada dasarnya tujuan utama pengasuhan atau perawatan orang tua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahap perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya. berkaitan dengan pengasuhan atau perawatan anak di rumah sakit, (Supartini, 2018) membuktikan bahwa tugas yang dijalankan keluarga secara adaptif dalam pengasuhan atau perawatan anak di rumah sakit sangat memengaruhi dalam pencapaian tujuan pengasuhan atau perawatan anak, adapun tugas adaptif yang

dimaksud yakni, menerima kondisi anak, mengelola kondisi anak, dan berkolaborasi dengan petugas kesehatan. Peran orang tua yang dijalankan selama menjalankan perawatan di rumah sakit tak lepas dari dukungan perawat terhadap keluarga yang sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan peran tersebut. Strategi yang dapat dilakukan perawat untuk memanajemen orang tua saat anak dirawat di rumah sakit antara lain dengan mensosialisasikan lingkungan rawat dengan perawatan yang akan dijalani anak serta melibatkan dan mendorong partisipasi keluarga dalam pengambilan keputusan tindakan yang akan diterima anak

Peran orang tua mengenai masalah kesehatan sangat diperlukan, diantaranya mengambil keputusan medis, ikut serta merawat anggota yang sakit, memodifikasi lingkungan seperti memberikan mainan kepada anak untuk menciptakan kondisi di Rumah Sakit seperti di rumah (Friedman, 2020). Peran orang tua (Support Social) pada anak selama dirawat dirumah sakit adalah dapat menguatkan anak melalui pemberian penghargaan baik dengan kasih sayang yang diberikan, perhatian dan kehangatan. Perhatian dan kehangatan yang dilakukan orang tua memeluk anak, menjawab pertanyaan berbicara dengan anak, berespon secara verbal, memuji kualitas anak, memeluk mencium, menggendong dan membantu anak menunjukkan suatu penerimaan (Wong, 2018). Orang tua dapat memberikan asuhan efektif selama hospitalisasi anaknya, telah terbukti dalam beberapa penelitian bahwa anak akan merasa aman apabila disamping orang tuanya, terlebih lagi pada saat menghadapi situasi yang menakutkan seperti dilakukan prosedur invasive (Diana, 2019).

2. Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan di RSIA Muslimat Jombang 45 responden memiliki kecemasan sedang (60%), 23 responden memiliki kecemasan berat (30,7%), dan 7 responden mengalami panic (9,3%). Hospitalisasi merupakan suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali kerumah. selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukan dengan pengalaman yang sangat traumatic dan penuh dengan stress. Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah sehingga diperlukan dukungan dari keluarga (Supartini, 2018). Sakit dan riwayat dirumah sakit menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak-anak terutama selama tahun-tahun awal, mereka sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi, karena stres akibat penyakit rawat inap menyebabkan perubahan kondisi kesehatan dan rutinitas lingkungan yang menjadi mekanisme kompatibilitas peningkatan ketegangan terhadap anak usia sekolah (Bsiri & Kokab et al, 2018).

Berdasarkan riwayat dirawat (100%) responden pernah di rawat di rumah sakit sebelumnya. Perawatan anak di rumah sakit dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada semua tingkatan usia. Penyebab dari kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupuntindakan invasif (Supartini, 2018). Tindakan invasif yang didapat anak selama hospitalisasi sering menimbulkan trauma berkepanjangan. Salah satu prosedur invasif yang dilakukan pada anak adalah terapi melalui intravena (Howel & Webster, 2019). Berdasarkan hasil penelitian usia anak yang paling banyak di rawat yaitu usia 3 tahun sekitar 55 responden (73.3%) dan usia 5-6 tahun sekitar 10 responden (13,3%). Setiap anak memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap hospitalisasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada anak usia lebih dari 6 bulan terjadi *stranger*

anxiety atau cemas apabila berhadapan dengan orang yang tidak dikenalnya. Reaksi yang sering muncul pada anak ini adalah menangis, marah dan banyak melakukan gerakan sebagai sikap *stranger*. Anak usia toddler (1-3 tahun) beraksi sesuai dengan sumber stresnya yakni cemas akibat perpisahan. Respon perilaku yang ditampilkan sesuai dengan tahapannya. Menangis kuat, memanggil orang tau, atau menolak perhatian dari orang lain (tahap protes), menangis berkurang, anak tidak aktif, kurang minat bermain dan makan, sedih dan apatis (tahap putus asa), dan mulai menerima perpisahan, membina hubungan secara dangkal, dan mulai menyukai lingkungannya (tahap pengingkaran). Anak usia prasekolah (3-6 tahun) mempersepsikan rawat inap dirumah sakit sebagai hukuman, sehingga anak merasa malu, bersalah atau takut. Hal ini dapat menimbulkan reaksi agresif dengan marah dan berontak, ekspresi verbal dengan mengucapkan kata-kata marah, dan tidak mau bekerja sama dengan perawat serta ketergantungan dengan orang tau (Supartini, 2018). Selain itu anak usia prasekolah sangat rentan terhadap efek stress dan ketakutan selama rawat inap. Anak-anak usia dibawah 6 tahun kurangmampu berpikir tentang suatu peristiwa secara keseluruhan, belum bisa menentukan perilaku yang dapat mengatasi suatu masalah yang baru dihadapi dan kurang memahami suatu peristiwa yang dialami

3. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang tahun 2024.

Pada umumnya anak yang dirawat di Rumah sakit akan timbul rasa takut baik pada perawat maupun pada dokter, apalagi jika anak telah mempunyai pengalaman mendapat tindakan keperawatan atau pengobatan sebelumnya. Pada masa prasekolah reaksi anak terhadap hospitalisasi adalah menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan, sehingga perawatan di rumah sakit menjadi kehilangan control dan pembatasan aktivitas (Jovan,2017). Orang tua merupakan unsur penting dalam perawatan anak untuk itu diperlukan peran orang tua (support social) yaitu dengan melibatkan orang tua dalam perawatan agar anak merasa aman dan mendapat perhatian dari keluarga (Nursalam, 2017). Peran orang tua diperlukan guna meminimalkan penyebab cemas dengan mengurangi dampak perpisahan, mencegah perasaan kehilangan control dan meminimalkan rasa takut terhadap rasa nyeri (Walley&Wong, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat hubungan antara Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang tahun 2024. Data peran orang tua dapat diketahui dari hasil kuesioner, yang menunjukan peran orang tua baik sebanyak 25 responden (33,3%) yang terdiri dari kecemasan sedang 21 responden (84%) dan kecemasan berat 4 responden (16%). Peran orang tua cukup sebanyak 46 responden (61,3%), yang terdiri dari kecemasan sedang 24 responden (52,2%), kecemasan berat 18 responden 39,1%), dan panic 4 responden (8,7%). Peran orang tua kurang sebanyak 4 responden (5,3%) terdiri dari kecemasan berat 1 responden (25%) dan panik 3 responden (75%).

Berdasarkan analisis data menggunakan *uji spearman's* diperoleh dengan sig (2-tailed) atau *p-value* 0,01 dan taraf kesalahan $\alpha=0,05$ jadi $p < \alpha$ ($0,01 < 0,05$) sehingga H1 diterima artinya, terdapat hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah di RSIA Muslimat Jombang tahun 2024. Semakin baik peran orang tua semakin besar kemungkinan meminimalisasi tingkat

kecemasan anak usia prasekolah pada saat menjalani hospitalisasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Supartini, 2018). bahwa salah satu peran penting orang tua adalah peran dalam pengasuh dan perawatan, yang mana pada dasarnya tujuan utama pengasuh atau perawatan orang tua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahap perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperan sesuai dengan nilai dan budaya yang diyakininya

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori diatas, peneliti berasumsi bahwa pada dasarnya peran mampu mengontrol, memengaruhi, atau mengubah perilaku orang lain. Dalam hal perawatan anak di rumah sakit, selain adanya peran perawat dan petugas kesehatan lainnya keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan guna meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan pada saat anak menjalani hospitalisasi. Kecemasan yang timbul pada anak usia prasekolah disebabkan karena anak usia prasekolah mempersiapkan hospitalisasi sebagai hukuman sehingga anak-anak akan merasa malu, bersalah atau takut. Ketakutan anak terhadap perlakuan muncul karena anak menganggap tindakan dan prosedurnya mengancam integritas tubuhnya. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan reaksi agresif dengan marah dan berontak, ekspresi verbal dengan mengucapkan kata-kata marah, tidak mau bekerja sama dengan perawat, dan ketergantungan pada orang tua. Peran orang tua diharapkan mampu mengatasi atau paling tidak meminimalisasi dampak tersebut

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua terkait pelaksanaan *family centered care (fcc)* dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang anak RSIA Muslimat Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Reti Kurniawati.2017.*Hubungan Sikap Perawat*, Purbalingga: Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
- Aswar.2005.*Sikap Manusia*. Jakarta: EGC.
- Bella, Astrika Dio Yolanda (2017) *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rsud Kota Madiun*. Other Thesis, Stikes Bhakti Husada
- Ball, J. W. , & Bindler, R. C (2003). *Pediatric Nursing : Caring For Children*. New jersey : Prentice Hall.
- Budayani,S.S.2015.*Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas tidur Penderita Asma di RSUD Kota Karanganyar*. Surakarta: Skripsi. <http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk/24/01-gdl-srisatitib-1175-skripsi-8.pdf>. diakses pada 25 februari, 20.30.
- Chen, W.L. 2005. *Nurse and parents attitudes toward pain management and parental participation in postoperative care of children*, Thesis, Centre for Research, the Queensland University of Technology.
- Constantin, 2012, *What is the role of parent*, <http://www.lifecho.com>. Diakses tanggal 26 maret 2016.
- Coyne. (2020). Peran Orang Tua Dalam Perawatan Di Ruang Rawat Anak. Skripsi.

Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak RSIA Muslimat Jombang (Rohamniar, et al.)

- Dharma, K. 2011. *Metodelogi Penelitian Keperawatan : Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Diakes dari: <http://www.rand.org/labor/bps/susenas.html> pada tanggal 11 november 2016.
- Diana Sari. 2019. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Jurnal bimbingan dan konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5
- DinasKesehatanProvinsiJawaTimur.2012.*ProfilKesehatanProfinsiJawa Timur*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFILKES_P_PROV2012/P.Prov.JATIM_11.pdf Diakes pada tanggal 7 januari, 20.43.
- Doto. 2016. *Skripsi Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi*.
- FitriFauziah&JuliantiWidari, 2017.*PsikologiAbnormalKlinis*.Jakarta: EGC.
- Friedman, M. 2020. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Hawari, D. 2011. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi* Edisi 2 Jakarta: FKUI.
- Hidayat,A.2009,*MetodenPenelitianKeperawatandanTeknisAnalisiData*,Jakarta:Salemba Medika.
- Holmen, E. B, (2019). Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Jovan. (2017). Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. <http://jovanc.multiply.com> diunduh tanggal 22 juli 2024
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2012. Profil KesehatanIndonesia.<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/peofil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>. Diakespada13januari, 18.3
- Kholil Lur Rachman. 2010. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Kurniawan.2008.*Skripsi,BahayaYangSeringTerjadiPadakehamilanMuda*.<http://www.info-cyber-neth.iddiakestanggal15maret 2017>.
- Mubarok WI, Santoso BA, Rozikin K dan Patonah S. 2006. *Buku ajaran Keperawatan Komunitas 2 Teori dan Aplikasi Dalam Praktik Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas, Gerontik dan keluarga*. Jakarta: Sagung Seto.
- Muscarri, M.E. 2005. *Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Nugroho,B.Y.2012.*MetodeKuantitatifPendekatanPengambilanKeputusanUntukIlmu Sosial dan Bisnis*. Jakarta: SalembaHumanika.
- Nursalam.2005.*AsuhanKeperawatanBayidanAnakUntukPerawatdanBidan*.Jakarta:Salemba Medika.
- Nursalam, Susilaningrum & Utami. 2015. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo,S.2020. *IlmuPerilaku Kesehatan*.Jakarta:PTRenicaCipta.
- Ratna, E. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Dr. Moewardi*. Skripsi. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES).
- Riyadi, (2019). Perencanaan Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan peran orang tua dalam menghadapi keceasan anak. Jakarta. Gramedia, 138.
- Ronald. 2016. *Seri Psikologi Anak : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan KualitasHidup,MendidikDanMengembangkan MoralAnak*. Bandung:CV Yrama Widya.

Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak Rsia Muslimat Jombang (Rohamniar, et al.)

- Setiawan. 2021. *Keperawatan anak & Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soelaeman.2019.*IlmuSosialDasar*.Bandung:RefikaAditama. Stuart, G.W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Supartini,G.W.2006. *BukuSakuKeperawatanJiwa*.Jakarta: EGC.
- Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS). 2010. *Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia*.
- Tjahjono, Hale, MA.2014. *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Merah Delima Rumah Salit Wiliam Booth Surabaya Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiliam Booth Surabaya
- Umar,H.2015.MetodePenelitian,Jakarta:SalembaEmpat.
- D.L. Hockenberry, Marylin J. 2017. *Wongs nursing care of infants and children*. St Louis, Missouri: Mosby Inc.
- Wong, D. 2018. *Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik Wong*, Ed 6, vol 2. Jakarta: EGC.
- Wong, Donna L. 2019. *Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik*, Ed,6, Vol.1. Jakarta: ECG.
- Sugiono. 2019. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: Salemba Medika.
- Supartini,Yupi.2004.*BukuAjaran KonsepKeperawatan Anak*.Jakarta:

Hubungan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Family Centered Care (FCC) dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anak Rsia Muslimat Jombang (Rohamniar, et al.)